

APLIKASI MULTIPLE INTELLIGENCES DALAM PENDIDIKAN

Lokakarya Guru TK & SD

DED, Yogyakarta, 3 Juni 2013

Paul Suparno, S.J.

PENDAHULUAN

Banyak orang beranggapan bahwa seseorang itu hebat bila kemampuan matematis logisnya tinggi. Maka sering orang beranggapan Einstein lebih hebat dari Inul dan Mohammad Ali. Siapa sebenarnya yang dapat kita sebut hebat dan sukses dalam hidup ini: Sukarno, Einstein, Suharto, Inul, Moh Ali, Bethoven, Martha Graham, atau Jordan?

Sudah cukup lama, IQ digunakan sebagai ukuran satu-satunya untuk menilai apakah siswa itu akan berhasil studi dan nantinya sukses dalam hidup. Padahal sekarang banyak bukti bahwa IQ bukanlah satu-satunya. Banyak orang yang IQnya tinggi, tetapi EQ dan SQnya rendah, dapat gagal dalam kehidupan.

Di sekolah cukup lama juga dianggap bahwa siswa yang masuk jurusan IPA itu lebih hebat dari yang masuk jurusan IPS atau bahasa. Maka tidak mengherankan bahwa banyak orang tua bahkan guru memaksa anaknya masuk IPA meskipun sebenarnya anak itu berminat bahasa atau tidak punya bakat IPA. Akibatnya anak dapat stress.

Gardner, seorang profesor dari Harvard University, mencoba untuk mengkritisi anggapan diatas. Dia menemukan apa yang disebut *multiple intelligences*, yaitu inteligensi ganda atau majemuk. Dia menolak bahwa ukuran keberhasilan satu-satunya adalah IQ.

TEORI MULTIPLE INTELLIGENCES GARDNER

Teori multiple intelligences (inteligensi ganda) ditemukan dan dikembangkan oleh Howard Gardner seorang psikolog perkembangan dan profesor pendidikan dari Harvard University, Amerika Serikat. Menurut Gardner (1983; 1993), inteligensi adalah *kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan situasi yang nyata*. Sangat jelas bahwa

inteligensi bukan hanya kemampuan seseorang menjawab suatu test IQ dalam suatu kamar tertutup yang lepas dari konteks lingkungannya. Maka dapat terjadi bahwa seseorang yang IQ-nya tinggi tetapi tidak berhasil dalam pekerjaannya dalam situasi yang lebih kompleks. Misalnya, orang yang ber IQ tinggi belum pasti sukses dalam menjalin hubungan dengan teman-teman lain atau sukses dalam bertanding olah raga atau bermain musik. Hal ini disebabkan karena pengukuran IQ lebih ditekankan pada inteligensi matematis-logis dan linguistik dan kurang memperhatikan inteligensi-inteligensi yang lain.

Gardner menggolongkan adanya 9 inteligensi yang dipunyai manusia yaitu inteligensi linguistik, matematis-logis, ruang-visual, kinestetik-badani, musikal, interpersonal, intrapersonal, lingkungan, dan eksistensial. *Inteligensi linguistik* adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata dan berbahasa secara efektif baik secara oral maupun tertulis seperti yang dipunyai para pencipta puisi, editor, jurnalis, dan pemain sandiwara. Kemampuan ini berkaitan dengan penggunaan dan pengembangan bahasa secara umum. *Inteligensi matematis-logis* lebih berkaitan dengan penggunaan bilangan dan logika secara efektif seperti dipunyai seorang matematikus, saintis, programmer, dan logikus. Termasuk dalam inteligensi tersebut adalah kepekaan pada pola logika, abstraksi, kategorisasi, dan perhitungan. *Inteligensi ruang* adalah kemampuan untuk menangkap dunia ruang-visual secara tepat seperti dipunyai para pemburu, arsitek, dan dekorator. Termasuk didalamnya adalah kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, dan ruang. *Inteligensi kinestetik-badani* adalah keahlian menggunakan tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan seperti ada pada aktor, atletik, penari, pemahat, dan ahli bedah. Dalam inteligensi ini termasuk ketrampilan koordinasi dan fleksibilitas tubuh. *Inteligensi musikal* adalah kemampuan untuk mengembangkan serta mengekspresikan bentuk-bentuk musik dan suara. Didalamnya termasuk kepekaan akan ritme, melodi, dan intonasi. *Inteligensi interpersonal* adalah kemampuan untuk menangkap dan membuat pembedaan dalam perasaan, intensi, motivasi, dan perasaan akan orang lain. Kepekaan akan ekspresi wajah, suara, gesture juga termasuk dalam inteligensi ini. *Inteligensi intrapersonal* adalah pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptatif berdasar pengenalan diri itu. Termasuk dalam inteligensi ini adalah kemampuan berefleksi dan keseimbangan diri. *Inteligensi lingkungan* adalah kemampuan yang

berkaitan dengan pemahaman flora dan fauna, lingkungan hidup. Dan terakhir adalah *inteligensi eksistensial* yang berkaitan dengan keberadaan manusia. Orang yang punya inteligensi eksistensial tinggi biasanya lebih suka bertanya akan segala sesuatu.

Secara garis besar pengklasifikasian inteligensi ganda, kemampuan yang terkait dan si empunya inteligensi tersebut dapat digambarkan dalam skema pada **Tabel 1** berikut (Gardner, 1993; Lazear, 1991):

Tabel 1. Kemampuan-kemampuan yang Terkait Dengan Inteligensi Ganda

Inteligensi	Kemampuan menonjol terkait	Orang yang mempunyai
Linguistik, Verbal	Mengerti urutan dan arti kata-kata Menjelaskan, mengajar, bercerita, berdebat Humor Mengingat dan menghafal Analisis linguistik Menulis dan berbicara Main drama, berpuisi, berpidato Mahir dalam perbendaharaan kata	Dramawan, editor, pengarang, jurnalis, sastrawan, orator
Matematis-logis	Klasifikasi dan kategorisasi Abstraksi, simbolisasi Pemikiran induktif dan deduktif Reasoning, pola sebab akibat Menghitung dan bermain angka Pemikiran ilmiah Problem solving Silogisme	Logikus, matematikus, Saintis, programmer
Ruang,	Mengenal relasi benda-benda dalam	Pemburu, arsitek,

Spatial/Visual	<p>ruang dengan tepat, Punya persepsi yang tepat dari berbagai sudut, Representasi grafik Manipulasi gambar, menggambar Mudah menemukan jalan dalam ruang Imajinasinya aktif Peka terhadap warna, garis, bentuk</p>	<p>dekorator, navigator</p>
Kinestetik-badani	<p>Mudah ekspresi dengan tubuh Mengkaitkan pikiran dan tubuh Kemampuan main mimik Main drama, role playing Aktif bergerak, sport Koodinasi dan fleksibilitas tubuh tinggi</p>	<p>Aktor, atletik, penari, pemahat, ahli bedah, sportmen dan sportwomen</p>
Musikal, Ritmis	<p>Kepekaan terhadap suara dan musik Tahu struktur musik dengan baik Mudah menangkap musik Mencipta melodi Peka dengan intonasi, ritmik Menyanyi, pentas musik</p>	<p>Musikus, penyanyi, pemain opera, komponis</p>
Interpersonal	<p>Mudah kerjasama dengan teman Mengenal dan mudah membedakan perasaan dan pribadi teman, Komunikasi verbal dan non verbal, Peka terhadap teman, empaty Suka memberikan feedback</p>	<p>Komunikator, fasilitator, penggerak masa</p>
Intrapersonal	<p>Dapat konsentrasi diri dengan baik,</p>	<p>Pendoa batin,</p>

	Kesadaran dan ekspresi perasaan-perasaan yang berbeda, Pengenalan diri yang dalam, Keseimbangan diri Kesadaran akan realitas spiritual, Reflektif, suka kerja sendiri	spiritual yang mendalam
Inteligensi Lingkungan	Klasifikasi flora, fauna, cinta lingkungan, mengerti alam	Biolog, pencita alam
Inteligensi eksistensial	Bertanya tentang keberadaan segala sesuatu	filsuf

Menurut Gardner, dalam diri seseorang terdapat kesembilan inteligensi tersebut, hanya untuk orang-orang tertentu inteligensi tertentu lebih menonjol dari pada inteligensi yang lain. Menurut Gardner, inteligensi yang kurang menonjol itu dapat dikembangkan dan ditingkatkan secara memadai sehingga dapat berfungsi bagi orang tersebut. Ini menunjukkan bahwa kesembilan inteligensi itu bukan hal yang sudah mati tidak berkembang, tetapi merupakan kemampuan yang masih dapat ditingkatkan. Disinilah pendidikan mempunyai fungsi, yaitu membantu agar setiap inteligensi pada diri seseorang berkembang optimal.

MENGENAL DAN MENGEMBANGKAN INTELIGENSI SESEORANG

Ada beberapa cara untuk mengenal inteligensi siswa atau seseorang, yaitu dengan test, mencoba mengajar dengan inteligensi ganda, observasi siswa di kelas, observasi siswa diluar kelas, dan mengumpulkan dokumen siswa. Untuk orang dewasa pun dapat dengan cara yang sama namun perlu disesuaikan.

1. Dengan Test

Gardner telah menyusun test yang dapat digunakan untuk menentukan inteligensi yang menonjol pada anak sekolah maupun untuk orang dewasa yang ingin mengerti inteligensi mereka yang menonjol. Seseorang tinggal mengerjakan tes tersebut, kemudian dari skornya dapat dilihat inteligensi mana yang menonjol.

2. Khusus untuk Siswa

- ***Mencoba Mengajar Dengan Inteligensi Ganda***

Guru dapat langsung mengajar suatu bahan dengan inteligensi ganda kepada siswa di kelas. Selama mengajar, ia mengamati bagaimana reaksi siswa terhadap metode inteligensi ganda tersebut. Metode mana yang lebih disukai siswa dan mana cara yang tidak disukai dan dianggap menjemukan oleh siswa. Misalnya, guru dapat menjelaskan pokok bahasan tentang topik air dengan menggunakan percobaan dimana siswa dapat main-main dengan air, atau dengan suara musik, atau dengan diskusi kelompok, atau dengan perhitungan matematis dll. Dari macam-macam pendekatan itu siswa diminta untuk mengungkapkan pendekatan mana yang paling menarik bagi mereka dan paling membantu untuk mengerti konsep air. gerak Dari jawaban siswa guru dapat mengerti inteligensi siswa.

- ***Observasi Apa yang Dilakukan Siswa di Kelas***

Dengan observasi yang sederhana tentang apa yang dibuat siswa di kelas, guru dapat mendeteksi inteligensi siswa. Guru dapat mengamati siswa selama di kelas, apa yang mereka buat dalam belajar dan dalam mengerjakan tugas belajar di kelas. Apa yang mereka sukai dan tidak sukai dalam mendalami pelajaran sains yang sedang dihadapi. Apa yang mereka ungkapkan dalam menjawab dan menanggapi uraian guru. Misalnya, ada siswa yang dengan cepat mengerjakan persoalan sains secara matematis, ada yang lebih suka membaca grafik atau gambar, ada yang selalu mengajak teman berbicara, ada yang lebih cepat menghafal, dll.

- ***Observasi Kegiatan Siswa di Luar Kelas***

Guru dapat mengobservasi siswa di waktu sela, dimana siswa bebas untuk berbuat sesuatu. Apa yang mereka buat? Dalam waktu sela, biasanya siswa lebih bebas mengungkapkan kemampuan dan ketidakmampuannya. Misalnya, orang yang berinteligensi interpersonal akan dengan cepat bergerombol dengan temannya dan ngobrol. Anak yang suka sport akan bermain sport selama waktu sela, siswa yang lebih intrapersonal barangkali akan menyendiri, dan siswa yang berinteligensi

kinestetik akan menari atau berakting, dan siswa yang suka musik akan menyanyi dengan segar.

- ***Kumpulkan Dokumen Siswa***

Guru dapat mengumpulkan semua dokumen yang pernah dibuat siswa. Dokumen itu dapat berupa gambar hasil kerja siswa, hasil permainan komputer, hasil tulisan mereka, hasil kliping mereka dari surat kabar, maupun hasil seni gambar mereka. Tentu saja dokumen yang paling penting adalah rapor nilai siswa. Nilai apa saja yang menonjol dan nilai apa yang paling jelek bagi siswa tersentu. Dari dokumen-dokumen itu guru dapat menganalisa siswa mempunyai inteligensi ganda mana yang menonjol.

Mengembangkan Multiple Intelligences

Inteligensi kita dapat dikembangkan. Caranya dengan melatih inteligensi yang kurang maju sehingga dapat semakin maju. Misalnya, mengembangkan inteligensi musical dengan ikut koor, meningkatkan inteligensi ruang-visual dengan melihat gambar-gambar berwarna, meningkatkan inteligensi linguistic dengan membaca buku atau latihan pidato, mengembangkan inteligensi interpersonal dengan bergaul dengan teman-teman. Beberapa pusat inteligensi ganda menawarkan beberapa pelatihan untuk meningkatkan inteligensi seseorang.

APLIKASI DALAM PENDIDIKAN

Inteligensi ganda (MI) banyak digunakan untuk membantu siswa dalam pembelajaran sehingga daya tangkap mereka meningkat. Banyak siswa di Amerika yang mulai diajar dengan model inteligensi ganda mengalami peningkatan kompetensi yang besar. Beberapa aplikasi multiple intelligences dalam pendidikan dan institusi dapat diringkaskan sebagai berikut.

1. Bagi Siswa Yang Belajar

Siswa ternyata lebih mudah belajar atau menangkap bahan yang diajarkan guru bila bahan itu disajikan sesuai dengan inteligensi siswa yang menonjol. Misalnya, bila siswa menonjol dalam inteligensi musik, bahan pelajaran dijelaskan dengan menggunakan banyak bentuk musik, ritme, atau nyanyian. Bila siswa menonjol dalam

inteligensi kinestetik-badani, bahan dapat disajikan lebih banyak menggunakan gerakan, dramatisasi, role playing. Bila siswa menonjol dalam inteligensi interpersonal, bahan dapat lebih disajikan dengan metode belajar kelompok bersama teman-teman lain. Sangat jelas bahwa dalam pendekatan ini, keadaan siswa lebih ditekankan daripada keadaan guru.

Dalam membantu siswa belajar, sangat baik bila siswa dibantu untuk mengerti inteligensinya. Setelah itu dia dibantu untuk menemukan cara belajar yang cocok dengan inteligensinya. Dengan demikian ia akan dapat belajar lebih senang.

Olah karena inteligensi siswa berbeda-beda, maka cara belajar pun dapat berbeda-beda, dapat bervariasi. Yang juga tidak kalah penting adalah, agar evaluasi pun disesuaikan dengan inteligensi siswa. Misalnya, bila siswa kuat dalam inteligensi interpersonal, evaluasi dapat disajikan dalam bentuk wawancara; dan bukan evaluasi tertulis.

2. Bagi Guru yang Mengajar

Dalam risetnya, Gardner menemukan bahwa guru kebanyakan lebih suka mengajar dengan metode yang sesuai dengan inteligensinya yang menonjol. Bila guru itu menonjol dalam inteligensi matematis-logis, ia akan suka mengajar secara skematis, rational, dan logis. Kalau guru kuat dalam inteligensi linguistic, ia akan banyak mengajar dengan cerita, menjelaskan dengan kalimat.

Yang menjadi soal kadang inteligensi yang kuat pada guru tidak sama dengan yang pada siswa. Maka cara yang digunakan guru tidak disukai siswa. Untuk ini, karena tujuan guru adalah membantu siswa belajar, maka guru perlu mengembangkan inteligensi yang sesuai dengan siswa, dan menggunakan cara mengajar yang sesuai dengan inteligensi siswa.

Oleh karena dalam satu kelas, dapat terjadi inteligensi siswa berbeda-beda, maka guru perlu mengajar dengan berbagai variasi, sehingga setiap siswa merasa dibantu. Tentu inteligensi yang paling banyak dimiliki siswa, akan lebih banyak digunakan.

Pembelajaran dengan CDROM sangat meningkat dengan munculnya inteligensi ganda, karena CDROM menggunakan prinsip inteligensi ganda yang

memuat berbagai inteligensi seperti: musical, linguistic, matematik logis, visual, interpersonal, intrapersonan, eksistensial, lingkungan, dan kinestetik.

3. Bagi Pengaturan kelas/sekolah

Pengaruh inteligensi majemuk yang paling menonjol adalah munculkan tekanan sekolah individual, sesuai dengan inteligensi masing masing siswa. Inilah yang banyak dikembangkan dengan sekolah model les privat. Dalam model ini pembelajaran disesuaikan dengan situasi siswa, inteligensi siswa.

Klas perlu juga diatur sesuai dengan inteligensi siswa dalam klas itu. Dengan kata lain klas perlu diatur bervariasi, tidak selalu berbaris seperti pengaturan klas ekarang. Bila memang ingin menggunakan bermain, klas disusun untuk itu; bila inteligensi musik mau digunakan, klas disusun secara musikal, bila ingin diskuti, disusun berkelompok dll. Maka klas inteligensi ganda tidak monoton, tetapi selalu berubah.

Kurikulum pun perlu disusun dengan prinsip inteligensi ganda, bukan model indoktrinasi, tetapi disesuaikan dengan inteligensi siswa. Dan yang tidak kalah penting, yaitu memberikan kebebasan siswa untuk menemukan cara belajar yang paling tepat. Dengan itu semua maka belajar akan sungguh menyenangkan bagi siswa, dan akibatnya mereka akan tekun belajar, dan menjadi pandai.

4. Pendidikan Nilai

Inteligensi ganda pun mempengaruhi bagaimana kita membantu penanaman nilai pada siswa. Penanaman nilai perlu dengan bervariasi sesuai dengan inteligensi siswa. Maka model indoktrinasi terus menerus tidak tepat lagi.

Model kebebasan anak mencajri nilai dan menemukan nilai itu sendiri atau bersama yang lain menjadi perlu dikembangkan. Dengan demikian ia merasa menemukan dan menjadi semangat untuk melaksanakan nilai itu.

5. Bagi Institusi/Organisasi

Banyak organisasi atau institusi yang menginginkan seluruh anggotanya mengerti visi dan misinya dan dengan demikian dapat ikut partisipasi mengembangkan institusi itu. Untuk dapat membantu setiap anggota senagn, maka

visi dan misi pun perlu disosialisasikan dengan cara amultipel intelligences, yaitu dengan cara yang bervariasi. Dengan demikian setiap anggota akan mudah menangkap visi dan misi.

Cara pimpinan mendekati anggota organisasi pun perlu dengan cara bervariasi. Bila anggota suk amain volley, maka diperlukan pimpinan masuk lewat kesenangan volley itu. Bila anggota suka rekreasi, lewat suasana rekreasi itu dapat dilakukan pendekatan yang tepat. Maka pimpinan perlu melihat situasi anggota dengan jeli.

PENUTUP

Teori multiple intelligences memberikan bantuan banyak kepada perkembangan siswa. Pertama, membantu siswa dapat lebih menangkap pelajaran sesuai dengan inteligensi mereka. Kedua, inteligensi ganda juga membantu siswa untuk dapat mendalami nilai kehidupan menurut inteligensi yang kuat dalam dirinya. Ketiga, model pendekatan inteligensi ganda juga dapat membantu siswa menemukan dirinya, kekhasan, dan kekuatannya.

Teori inteligensi ganda jelas juga membantu para orang tua, pendidik, guru untuk lebih dapat membantu siswa dalam perkembangannya secara menyeluruh, baik dalam bidang pengetahuan, nilai kehidupan, dan perkembangan diri mereka.

ACUAN

Armstrong, T. 1994. *Multiple intelligences in the classroom*. Alexandria, Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development.

Gardner, H. 1983. *Frames of mind. The theory of multiple intelligences*. New York: BasicBooks.

Gardner, H. 1993. *Multiple intelligences. The theory in practice*. New York: BasicBooks.

Haggerty, B. 1995. *Nurturing intelligences*. NY: Addison-Wesley Publishing Company.

Lazear, D. 1991. *Seven ways of teaching*. Chicago.

Suparno, Paul. 2004. *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.